

STRATEGI PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MENJADI MENJADI NILAI EKONOMI DI KELURAHAN BUDAYA PAMPANG KOTA SAMARINDA

Muhammad Astri Yulidar Abbas¹, Miko Triwanda Putra², Grace Alfiany Pasango³,
Fransisca Mella Frisca Arnalisa⁴, Zulaikha Abelia Putri⁵, Denisha Sepiani Ananda Salong⁶,
Makdalena Uluk⁷, Nobertus Toding Kallang Mukin⁸, Agustin Apui⁹, Riwan¹⁰, Febiliana
Dom¹¹, Abdi Kurniawan¹², Gilbert Mante¹³

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

Jl. KH. Wahid Hasyim I, No. 28, Samarinda

astri@uwgm.ac.id¹, mikomiko100403@gmail.com², alfianigrace7@gmail.com³,
fransiskamella079@gmail.com⁴, abelia.putri28@gmail.com⁵, denisaananda68@gmail.com⁶,
makdalenau27@gmail.com⁷, nobertustoding08@gmail.com⁸, agustinapuiagut77@gmail.com⁹,
riwanlaing588@gmail.com¹⁰, febiliana23@gmail.com¹¹, abdikurniawan218@gmail.com¹²,
gilbertmante2@gmail.com¹³

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan oleh Widya Gama Mahakam Samarinda mulai 1 Agustus hingga 31 Agustus 2025. Program ini mengatasi masalah mendesak terkait pengelolaan sampah di Kelurahan Budaya Pampang, sebuah destinasi wisata budaya terkemuka di Samarinda. Kelurahan ini, yang terkenal dengan tradisi unik Suku Dayak Kenyah, menghadapi tantangan besar dalam mengelola volume sampah rumah tangga dan turis yang terus meningkat. Situasi ini mengancam keberlanjutan lingkungan dan pelestarian warisan budayanya. Tujuan utama program ini adalah memperkenalkan dan mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah kolaboratif melalui pendirian bank sampah. Metodologi yang digunakan melibatkan pendekatan partisipatif, dimulai dengan survei awal dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya pemilahan dan daur ulang sampah. Setelah itu, bank sampah didirikan melalui kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan warga. Program ini mencakup serangkaian lokakarya edukatif tentang pemilahan sampah dan manfaat ekonomi dari bank sampah, yang berfungsi dengan memberikan insentif finansial kepada warga yang menyetorkan sampah daur ulang yang telah dipilah. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat dan perubahan perilaku terhadap sampah. Dalam waktu sebulan, bank sampah berhasil mengumpulkan sejumlah besar sampah plastik yang siap untuk didaur ulang, yang kemudian dijual kepada pengepul daur ulang lokal, menghasilkan pendapatan bagi warga. Program ini tidak hanya menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan pemberdayaan ekonomi di kalangan masyarakat. Sebagai kesimpulan, pendirian bank sampah kolaboratif melalui program KKN memberikan model yang berkelanjutan dan dapat direplikasi untuk kelurahan budaya lain yang menghadapi tantangan serupa, membuktikan bahwa sampah dapat menjadi sumber kesejahteraan ekonomi dan lingkungan.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah; Bank Sampah Kolaboratif; KKN; Kelurahan Budaya Pampang; Pemberdayaan Ekonomi.

Pendahuluan

Budaya Pampang di Samarinda, Kalimantan Timur, terkenal sebagai salah satu destinasi wisata unggulan yang memiliki warisan nilai budaya yang tinggi, khususnya dari Suku Dayak Kenyah. Namun, di balik keindahannya, kelurahan ini juga menghadapi masalah besar, yaitu pengelolaan sampah yang tidak memadai. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan aktivitas harian penduduk telah menghasilkan volume sampah yang terus meningkat, mengancam kebersihan lingkungan dan kelestarian nilai – nilai budaya yang dipegang tegus. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan betapa pentingnya kita

mengubah cara kita menangani sampah. Kita harus berpindah dari metode lama ke metode yang lebih baik, yaitu dengan lebih memperhatikan pengurangan dan pengelolaan sampah. Kita bisa mengurangi sampah dengan cara membatasi apa yang kita buang, mendaur ulang, dan menggunakan lagi barang yang sudah tidak terpakai, yang sering dikenal dengan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Namun, di kalangan masyarakat, pelaksanaan 3R masih memiliki banyak kendala, terutama karena banyak orang yang belum menyadari pentingnya memilah sampah. Pengelolaan sampah konvensional seperti penimbunan dan pembakaran tidak lagi efektif dan justru menimbulkan dampak negatif bagi ekosistem dan kesehatan masyarakat. Ditambah lagi, mayoritas penduduk asli Pampang memiliki rutinitas harian yang padat sebagai pekebun, membuat mereka tidak memiliki banyak waktu luang untuk mengurus pengelolaan sampah dalam memilah secara mandiri. Kondisi ini menyoroti urgensi akan solusi inovatif dan berkelanjutan yang tidak hanya mengatasi masalah sampah, tetapi memberdayakan masyarakat secara ekonomi.

Menanggapi permasalahan ini, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hadir sebagai bagian dari upaya menghubungkan kesenjangan antara teori akademik dan praktis di lapangan. Fokus dari program KKN ini adalah menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik dan mandiri. Inovasi yang digagas adalah pembentukan bank sampah. Menurut Nurmasari (2024 : 36), bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasilnya akan disetorkan ketempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering rumah tangga, seperti plastik, kertas, kaleng, dan lain-lain yang menerapkan sistem konversi dari sampah menjadi uang, untuk meningkatkan partisipasi warga dalam memilah serta mendaur ulang sampah (Marwati, Savitri Noor, Laksmiawati, Nurhidayati, & Noor, 2022 dalam Arwin Sanjaya et al., 2023 : 1). Konsep ini bertujuan mengubah pandangan masyarakat tentang sampah, dari barang yang tidak berguna menjadi bahan yang bisa dijual dan menghasilkan nilai ekonomi. Dengan bank sampah, sampah anorganik seperti plastik dan kertas bisa dikumpulkan, dipilahkan, dan dijual kembali, sehingga tercipta siklus ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi, hasil yang tercapai, serta dampak positif dari program KKN ini terhadap pengelolaan sampah dan peningkatan kesejahteraan di Kelurahan Budaya Pampang.

Metode

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan di Kelurahan Budaya Pampang berlokasi di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, selama 31 hari mulai 1 Agustus hingga 31 Agustus 2025. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara tim KKN Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Pengelola bank sampah yang sudah terbentuk, masyarakat Kelurahan Budaya Pampang, serta pemerintah setempat seperti Lurah dan Ketua RT.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendampingan dan sosialisasi secara persuasif dan pengisian kuisioner dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi

Pada tahap awal ini, tim KKN melakukan survei komprehensif untuk memetakan kondisi pengelolaan sampah di Kelurahan Budaya Pampang. Tim melakukan pendekatan dengan tokoh - tokoh masyarakat dengan cara berbaur dan berdiskusi terbuka untuk memahami kebiasaan, tantangan, dan kebutuhan mereka terkait sampah, mengingat keseharian mayoritas masyarakat asli adalah berkebun sehingga waktu luang terbatas.

2. Identifikasi Masalah

Tahap ini berfokus pada analisis temuan observasi. Tim mengidentifikasi masalah utama, yaitu kurangnya kesadaran akan nilai ekonomi sampah, terbatasnya fasilitas pemilahan oleh pengelola bank sampah, serta masyarakat lebih memilih menangani sampah rumah tangga dengan cara pembakaran dikarenakan masyarakat merasa jauhnya tempat pembuangan sampah (TPS). Hal ini menjadi landasan untuk perancangan program Bank Sampah Kolaboratif.

3. Rencana Kegiatan
Tim menyusun rencana program yang terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat. Koordinasi dan perizinan dilakukan secara intensif dengan pihak Kelurahan Budaya Pampang yaitu Kepala adat setempat, Lurah, Instansi Pendidikan yang ada di tempat serta Ketua RT untuk memastikan dukungan penuh dan kelancaran pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan.
4. Penyusunan Materi
Tim KKN menyusun materi edukasi “Dari Sampah Jadi Hart/Berkah”. Dengan fokus pada pengubahan cara pandang masyarakat terhadap sampah. Pembahasan materi mencakup :
 - Pentingnya memilah sampah : edukasi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta manfaat dari pemilahan sampah yang dapat mengurangi beban TPA dan polusi.
 - Konsep dan Mekanisme Bank Sampah : Penjelasan sederhana tentang cara kerja bank sampah, mulai dari setoran sampah anorganik, pencatatan hingga pencairan uang tabungan. Materi ini memberi penekanan sebagai solusi praktis untuk menjadikan sampah bernilai ekonomi.
 - Manfaat Ekonomi : Pengenalan nilai jual sampah anorganik (plastik, kertas, botol) dan bagaimana sampah tersebut menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat untuk memotivasi partisipasi aktif.
5. Pelaksanaan Kegiatan
Pelaksanaan ini disesuaikan dengan materi yang telah disusun, berfokus pada sosialisasi, edukasi, dan pendampingan praktis. Tim KKN mengadakan pertemuan dan lokakarya untuk memberikan edukasi tentang pemilahan sampah dan cara kerja bank sampah, juga memberikan pendampingan teknis dalam proses pemilahan sampah sesuai prosedur melalui operasional awal, pemilahan sampah, pencatatan, serta penimbangan.
6. Evaluasi/Pengambilan Data Melalui Kuisisioner
Keberhasilan kegiatan diukur dari respons positif dan partisipasi aktif masyarakat. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner kepada peserta kegiatan. Kuisisioner ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman, perubahan perilaku, dan persepsi mereka terhadap manfaat bank sampah. Hasil kuisisioner selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengukur efektivitas program dan merumuskan rekomendasi untuk keberlanjutan bank sampah di Kelurahan Budaya Pampang
Bagian ini menjelaskan secara rinci pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKN, mulai dari teknik pengumpulan data, jenis data yang dikumpulkan, serta analisis yang dilakukan. Secara spesifik, akan diuraikan lokasi dan waktu kegiatan, termasuk informasi mengenai pihak-pihak yang terlibat. Selanjutnya, akan dipaparkan metode pengumpulan data yang diterapkan sebelum dan selama kegiatan KKN, seperti wawancara, observasi, atau kuesioner. Kemudian, dijelaskan pula pelaksanaan kegiatan, yang mencakup deskripsi proses kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat (misalnya pelatihan, sosialisasi, atau pembangunan fasilitas). Terakhir, diuraikan teknik analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi data yang diperoleh selama kegiatan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif jika relevan. Perhatikan juga penulisan dalam sub-bab dengan sub-subjudul sebagai berikut;

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan awal Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Budaya Pampang diawali dengan observasi lingkungan yang dilakukan pada pukul 06.00 pagi. Observasi ini bertujuan untuk memetakan kondisi awal desa, mencakup hunian masyarakat, fasilitas umum, tempat pembuangan sampah (TPS), serta kondisi lingkungan pada setiap RT (RT 1–5). Pemilihan waktu pagi dilakukan karena aktivitas masyarakat mulai terlihat sejak dini hari, sehingga memudahkan tim KKN untuk memahami kebiasaan warga terkait pengelolaan sampah dan pemanfaatan ruang. Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan kondisi antar RT, baik dari sisi kebersihan, akses ke TPS, maupun tingkat kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Idris et al. (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan desa yang bersih dan berkelanjutan.

Selama observasi, tim KKN menemukan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Budaya Pampang masih menggunakan metode pembakaran sampah karena lokasi TPS relatif jauh dan keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah. Hal ini berdampak pada kualitas udara dan kebersihan lingkungan, terutama di beberapa RT yang dekat dengan kawasan hunian padat. Data hasil observasi kemudian dikolaborasikan dengan tokoh masyarakat dan pengelola bank sampah setempat untuk merumuskan strategi perbaikan pengelolaan sampah. Menurut Rismansyah et al. (2023), tahapan observasi dalam program KKN berperan sebagai dasar penyusunan rencana kerja yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, hasil temuan lapangan ini menjadi pijakan utama untuk merancang program edukasi dan pemberdayaan warga terkait sistem bank sampah kolaboratif.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan di Desa Budaya Pampang masih menjadi tantangan yang signifikan, terutama di RT yang jauh dari pusat desa. Oleh karena itu, diperlukan integrasi program KKN dengan pemerintah setempat dan lembaga pengelola sampah untuk mengoptimalkan penempatan TPS, meningkatkan kesadaran masyarakat melalui edukasi, serta memperluas peran bank sampah sebagai solusi ekonomi dan lingkungan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemanfaatan kearifan lokal dan peran komunitas adat Dayak Kenyah dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di Desa Budaya Pampang. Dengan strategi ini, diharapkan hasil observasi dapat diterjemahkan menjadi program kerja yang konkret, terukur, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

1. Sosialisasi di TK Kristen Pampang

Sosialisasi yang dilaksanakan di TK Kristen Pampang difokuskan pada pengenalan konsep dasar mengenai sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sejak usia dini. Tim KKN Budaya Pampang memberikan penjelasan sederhana tentang apa itu sampah, perbedaan antara sampah organik dan anorganik, serta dampak yang ditimbulkan jika sampah dibiarkan menumpuk tanpa pengelolaan yang baik. Anak-anak diperkenalkan pada konsep memilah sampah melalui pendekatan interaktif, seperti games edukasi yang menggunakan bahan hasil sampah yang digunakan sebagai bahan games yang menarik dan simulasi sederhana yang menekankan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Edukasi tentang pengelolaan sampah sejak usia dini dapat meningkatkan kesadaran dan membentuk perilaku ramah lingkungan pada anak-anak. Dengan metode pembelajaran berbasis permainan, anak-anak menjadi lebih antusias, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih mudah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Sosialisasi di TK Kristen Kelurahan Pampang

2. Sosialisasi di SDN 016 Pampang

Di SDN 016 Pampang, sosialisasi difokuskan pada pemahaman lebih mendalam mengenai pengelolaan sampah yang bijak dan dampaknya terhadap kesehatan serta lingkungan. Tim KKN memberikan penjelasan tentang klasifikasi sampah, proses pengelolaannya, dan bagaimana sampah dapat memiliki nilai ekonomis jika diolah melalui konsep bank sampah. Selain itu, dijelaskan pula dampak negatif dari penanganan sampah yang kurang tepat, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta risiko timbulnya penyakit menular akibat penumpukan sampah. Siswa juga diajak untuk mengikuti games edukasi berbasis kelompok yang dirancang untuk melatih keterampilan memilah sampah dan meningkatkan kesadaran kolektif terhadap kebersihan. Sosialisasi pengelolaan sampah dengan metode partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.



Gambar 2. Sosialisasi di TK Kristen Kelurahan Pampang

3. Sosialisasi di SMPN 30 Samarinda Utara

Kegiatan sosialisasi di SMPN 30 Samarinda Utara ditujukan untuk memberikan pemahaman lebih luas mengenai dampak pengelolaan sampah terhadap keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Tim KKN menjelaskan bagaimana praktik pembakaran sampah dan pembuangan sampah sembarangan dapat memicu pencemaran udara, memperburuk kualitas tanah, dan meningkatkan risiko penyakit pernapasan. Selain itu, siswa diberikan pengetahuan tentang peluang menjadikan sampah bernilai ekonomis melalui program daur ulang dan pengolahan sampah anorganik. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk diskusi interaktif dan games edukasi yang melibatkan partisipasi aktif siswa, mendorong mereka untuk memahami hubungan antara kebersihan, kesehatan, dan keberlanjutan lingkungan. Edukasi pengelolaan sampah di tingkat sekolah menengah mampu meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus membangun perilaku pro-lingkungan yang berkelanjutan. Dengan pemahaman ini, diharapkan siswa SMP dapat menjadi agen perubahan yang menularkan praktik pengelolaan sampah yang benar kepada keluarga dan masyarakat sekitar.



Gambar 3. Sosialisasi di SMPN 30 Samarinda Utara

4. Kegiatan Gotong Royong

Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh tim KKN Budaya Pampang bersama Pak Hendra selaku Kelurahan Budaya Pampang dan kolaborasi dengan KKN UINSI merupakan bentuk nyata dari upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan desa. Kegiatan ini dilakukan di area gerbang utama Desa Budaya Pampang sebagai salah satu ikon penting yang menjadi titik awal penyambutan wisatawan. Pembersihan dilakukan dengan cara memotong rumput liar, memungut sampah, dan menata ulang area sekitar gerbang agar terlihat lebih bersih, rapi, dan menarik. Gotong royong ini bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga sebagai bentuk edukasi sosial dan penguatan nilai kebersamaan antara mahasiswa KKN, pemerintah kelurahan, dan masyarakat setempat.

Selain memberikan dampak langsung terhadap kebersihan dan estetika desa, kegiatan gotong royong ini juga mendukung citra Desa Budaya Pampang sebagai destinasi wisata budaya unggulan di Samarinda. Sebagai pusat pelestarian budaya Suku Dayak Kenyah, area gerbang desa menjadi representasi awal bagi pengunjung, sehingga kondisi lingkungan yang bersih dan terawat sangat berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan. Kebersihan dan kerapian area publik memiliki korelasi positif dengan tingkat kunjungan wisatawan, karena lingkungan yang terawat meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Dengan demikian, gotong royong ini tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan, tetapi juga menjadi strategi pemberdayaan masyarakat dan promosi pariwisata berbasis budaya.

Melalui kegiatan ini, terlihat sinergi yang kuat antara mahasiswa KKN, pemerintah kelurahan, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Kolaborasi lintas pihak seperti ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan program KKN karena memberikan dampak langsung terhadap kondisi lingkungan sekaligus membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga warisan budaya dan lingkungan hidup. Hal ini menekankan bahwa partisipasi aktif masyarakat bersama pemerintah dan mahasiswa memiliki peran strategis dalam menciptakan perubahan perilaku kolektif yang berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan gotong royong ini, diharapkan tercipta budaya peduli lingkungan yang konsisten, sekaligus memberikan citra positif Desa Budaya Pampang sebagai kawasan wisata budaya yang ramah, bersih, dan menarik bagi wisatawan.



Gambar 4. Kegiatan Gotong Royong

5. Sosialisasi Bank Sampah



Gambar 5. Sosialisasi Bank Sampah Tahap I

Pada Rabu, 20 Agustus 2025, pukul 19.00 WITA, tim KKN Budaya Pampang melaksanakan kegiatan di Lamin Budaya Pampang, sebuah rumah adat khas Suku Dayak Kenyah yang menjadi pusat kegiatan sosial, budaya, dan pertunjukan seni di Desa Budaya Pampang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pelestarian budaya dan pengelolaan lingkungan melalui pendekatan edukasi dan interaksi langsung. Lamin Budaya dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki nilai historis dan simbolis yang tinggi sebagai representasi identitas budaya masyarakat setempat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN bersama tokoh adat, perangkat desa, dan perwakilan masyarakat berkumpul untuk berdiskusi, berbagi pengetahuan, serta memperkenalkan program kerja KKN yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, kebersihan lingkungan, dan pelestarian budaya.

Suasana malam itu terasa hangat dan penuh kekeluargaan, di mana masyarakat dan mahasiswa KKN saling bertukar informasi mengenai kondisi lingkungan serta tantangan yang dihadapi Desa Budaya Pampang dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi dan pengembangan pariwisata budaya. Selain sesi diskusi, kegiatan juga diisi dengan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dan bank sampah kolaboratif, yang menjadi salah satu program utama KKN. Materi disampaikan dengan cara sederhana, komunikatif, dan

mudah dipahami, sehingga masyarakat dapat menangkap pesan mengenai pentingnya mengurangi, memilah, dan mendaur ulang sampah untuk menjaga kebersihan desa.

Melalui kegiatan ini, terlihat jelas adanya sinergi antara mahasiswa KKN, tokoh adat, dan masyarakat Desa Budaya Pampang dalam mengembangkan strategi pelestarian budaya sekaligus mengatasi permasalahan lingkungan. Peran Lamin Budaya sebagai pusat interaksi masyarakat menjadi bukti bahwa pelestarian budaya dapat berjalan berdampingan dengan upaya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk memperkuat rasa memiliki dan kebersamaan, sekaligus memperkenalkan konsep pembangunan berkelanjutan yang berpijak pada kearifan lokal. Dengan semangat kolaborasi ini, diharapkan Desa Budaya Pampang mampu mempertahankan identitas budayanya, meningkatkan kualitas lingkungan, dan menarik lebih banyak wisatawan melalui pengelolaan yang terencana dan berkesinambungan.

Kegiatan penyerahan spanduk Bank Sampah “Sahabat Lingkungan” oleh tim KKN Budaya Pampang merupakan bagian dari upaya memperkuat peran dan keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Desa Budaya Pampang, Kecamatan Samarinda Utara. Pemasangan spanduk ini bertujuan sebagai penanda resmi bahwa bank sampah di desa tersebut masih aktif beroperasi dan terus mengalami perkembangan. Selain itu, spanduk juga berfungsi sebagai media informasi visual yang membantu masyarakat lebih mudah mengenali keberadaan serta peran bank sampah dalam mendukung kebersihan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi.



Gambar 6. Sosialisasi Bank Sampah Tahap II

Lebih dari sekadar identitas visual, penyerahan spanduk ini juga menjadi simbol komitmen bersama antara mahasiswa KKN, pemerintah kelurahan, dan masyarakat untuk terus mengembangkan sistem bank sampah kolaboratif. Bank sampah memiliki peran strategis dalam mendukung konsep ekonomi sirkular, di mana sampah yang semula dianggap tidak memiliki nilai dapat dipilah, dikumpulkan, dan diolah menjadi sumber pendapatan yang bermanfaat bagi warga. Dengan adanya penanda ini, diharapkan masyarakat semakin termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam menyetorkan sampah anorganik yang dapat didaur ulang. Peningkatan partisipasi ini secara langsung dapat memperluas volume sampah yang dikelola sekaligus memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa strategi visualisasi identitas bank sampah dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkuat keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Melalui penyerahan spanduk ini, diharapkan Bank Sampah Sahabat Lingkungan di Desa Budaya Pampang dapat terus berkembang sebagai pusat edukasi dan praktik nyata

pengelolaan sampah yang efektif. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah, sekaligus menunjukkan bahwa sampah dapat memiliki nilai ekonomi bila dikelola dengan tepat. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, pengelola bank sampah, pemerintah kelurahan, dan warga diharapkan mampu menjadikan Desa Budaya Pampang sebagai contoh penerapan manajemen sampah terpadu yang berkelanjutan. Dengan semangat kebersamaan ini, penyerahan spanduk tidak hanya menjadi simbol semata, tetapi juga menjadi bukti nyata komitmen kolektif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan produktif, sekaligus mendukung citra Desa Budaya Pampang sebagai destinasi wisata budaya yang ramah lingkungan dan berdaya saing.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Budaya Pampang merupakan salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata terhadap penyelesaian permasalahan lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Salah satu program utama yang dilaksanakan adalah kegiatan pemilahan dan penimbangan sampah bekerja sama dengan Bapak Agustin Ying selaku Direktur Bank Sampah "*Sahabat Lingkungan*".

Menurut Purwanti (2021), bank sampah merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat yang menitikberatkan pada penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (3R). Melalui sistem ini, masyarakat tidak hanya didorong untuk melakukan pemilahan sampah, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai nilai ekonomis limbah rumah tangga melalui mekanisme penimbangan dan penukaran sampah dengan bentuk insentif. Konsep ini selaras dengan pendekatan ekonomi sirkular, di mana sampah dipandang bukan lagi sebagai beban lingkungan, melainkan sebagai sumber daya yang dapat diolah dan dimanfaatkan kembali.

Dalam pelaksanaan KKN Budaya Pampang, mahasiswa bersama tim Bank Sampah Sahabat Lingkungan berperan aktif memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai klasifikasi sampah organik dan anorganik, teknik pemilahan yang tepat, serta dampak positif pengelolaan sampah secara benar. Setelah proses pemilahan dilakukan, sampah ditimbang untuk menentukan nilai ekonomisnya, yang kemudian dapat ditabung melalui sistem bank sampah. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui penukaran sampah menjadi tabungan atau insentif yang bermanfaat.

Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah berbasis komunitas. Partisipasi aktif warga Kampung Budaya Pampang mencerminkan meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Selain itu, kerja sama dengan Bank Sampah Sahabat Lingkungan menjadi langkah strategis dalam mendukung upaya pemerintah untuk mengurangi timbulan sampah sekaligus mewujudkan target Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin 11 tentang *Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan* serta poin 12 mengenai *Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab*.

Melalui kegiatan pemilahan dan penimbangan sampah ini, diharapkan masyarakat semakin memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta terdorong untuk menerapkan pola hidup *zero waste*. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sampah melalui konsep ekonomi sirkular dan membangun sinergi yang kuat antara mahasiswa, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dengan demikian, Kampung Budaya Pampang diharapkan dapat berkembang menjadi kawasan wisata budaya yang bersih, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.



Gambar 7. Penerapan Bank Sampah Tahap I



Gambar 8. Penerapan Bank Sampah Tahap II

6. Kegiatan Tambahan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Budaya Pampang tidak hanya berfokus pada aspek edukasi dan pemberdayaan masyarakat, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam berbagai agenda sosial dan budaya yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat. Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah keterlibatan mahasiswa sebagai panitia penyelenggara perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia ke-80. Perayaan ini menjadi momen penting untuk memperkuat nilai persatuan, kebersamaan, dan identitas budaya masyarakat, sekaligus sebagai sarana melestarikan tradisi lokal yang menjadi ciri khas Kelurahan Budaya Pampang.

Dalam rangkaian acara tersebut, mahasiswa KKN berperan sebagai panitia dalam berbagai perlombaan dan hiburan yang diselenggarakan. Beberapa kegiatan yang dikelola meliputi turnamen bola voli, lomba karaoke, pertandingan catur, berbagai lomba anak-anak,

serta perlombaan sumpit khas Suku Dayak. Setiap kegiatan dirancang untuk memfasilitasi partisipasi seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, dengan tujuan menumbuhkan semangat kebersamaan dan meningkatkan interaksi sosial antarwarga.



Gambar 9. Perayaan HUT RI ke-80

Kegiatan turnamen bola voli menjadi ajang kompetisi yang tidak hanya menekankan pada sportivitas, tetapi juga mendorong pola hidup sehat dan aktif di kalangan masyarakat. Lomba karaoke memberikan wadah bagi masyarakat untuk mengekspresikan kreativitas dan bakat seni, sedangkan pertandingan catur menjadi sarana melatih kemampuan berpikir strategis dan konsentrasi. Adapun lomba anak-anak diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, keberanian, dan semangat kompetitif sejak dini. Sementara itu, lomba sumpit khas Suku Dayak memiliki peran khusus dalam memperkenalkan dan melestarikan kearifan lokal, sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat Kelurahan Budaya Pampang sebagai kawasan yang kaya akan tradisi dan nilai-nilai adat.

Keterlibatan mahasiswa dalam kepanitiaan ini memberikan pengalaman berharga dalam hal manajemen acara, komunikasi, dan kolaborasi dengan masyarakat. Selain itu, partisipasi aktif mahasiswa juga mencerminkan dukungan terhadap upaya pelestarian budaya lokal dan pembentukan generasi muda yang peduli terhadap nilai-nilai kebangsaan. Perayaan ini tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga berperan dalam memperkuat solidaritas sosial serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga budaya dan tradisi sebagai bagian dari identitas nasional.

Dengan terselenggaranya kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan ini, diharapkan dapat tercipta sinergi positif antara mahasiswa, pemerintah kelurahan, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu memperkuat hubungan sosial, menghidupkan kembali tradisi lokal, serta mewujudkan Kelurahan Budaya Pampang sebagai salah satu kawasan yang tidak hanya dikenal karena kekayaan budayanya, tetapi juga karena masyarakatnya yang solid, kreatif, dan berdaya.



Gambar 10. Kegiatan Pelayanan Kesehatan kepada Masyarakat

Sebagai bagian dari rangkaian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Budaya Pampang, mahasiswa turut berperan aktif dalam mendukung kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat melalui kegiatan Posyandu Lansia dan Balita. Keterlibatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat sekaligus mendukung program pemerintah dalam bidang pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Posyandu sendiri memiliki peranan penting sebagai pusat pelayanan kesehatan primer yang menyediakan akses langsung bagi masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti lansia dan balita.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa ikut serta membantu proses pelayanan, mulai dari pendataan peserta, pengukuran tinggi dan berat badan, pengecekan kesehatan dasar, hingga pendampingan selama kegiatan penyuluhan kesehatan. Pada posyandu balita, mahasiswa turut mendukung proses penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin, serta pemantauan tumbuh kembang anak sesuai dengan standar kesehatan. Sementara itu, pada posyandu lansia, mahasiswa membantu dalam pemeriksaan tekanan darah, pengecekan kesehatan umum, serta pendampingan dalam konsultasi medis yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam memahami aspek teknis pelayanan kesehatan, tetapi juga meningkatkan interaksi sosial dengan masyarakat, khususnya dalam memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan sejak dini. Melalui kegiatan posyandu, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pola hidup sehat, pemenuhan gizi seimbang, serta pencegahan penyakit degeneratif pada lansia dan masalah pertumbuhan pada balita. Edukasi ini menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan.

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan posyandu juga menjadi bentuk nyata kolaborasi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam mewujudkan program kesehatan berbasis komunitas. Selain membantu memperlancar pelaksanaan posyandu, keterlibatan mahasiswa memberikan dampak positif dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dengan warga setempat. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada poin 3 tentang *Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan* (Good Health and Well-being).

Melalui keikutsertaan dalam kegiatan posyandu lansia dan balita, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman lapangan yang bermanfaat, tetapi juga dapat menumbuhkan empati, rasa kepedulian sosial, serta meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kesehatan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi salah satu upaya strategis dalam memperkuat sinergi antara dunia akademik dan masyarakat, sekaligus mendukung terwujudnya lingkungan yang lebih sehat, sejahtera, dan berdaya.



Gambar 11. Kegiatan Pelayanan Kesehatan kepada Masyarakat

Sebagai bagian dari pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Budaya Pampang, mahasiswa turut berperan aktif dalam mendukung kegiatan operasional pemerintahan kelurahan melalui piket rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jumat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam membantu kelancaran pelayanan administrasi, meningkatkan efisiensi kerja aparatur kelurahan, serta mempererat hubungan kolaboratif antara mahasiswa dan perangkat pemerintahan setempat.

Selama pelaksanaan piket, mahasiswa terlibat dalam berbagai tugas, di antaranya menerima dan mencatat surat masuk dan keluar, membantu proses administrasi pelayanan masyarakat, mendampingi petugas kelurahan dalam pengarsipan dokumen, serta memberikan informasi kepada warga terkait kebutuhan pelayanan publik. Selain itu, mahasiswa juga membantu memfasilitasi koordinasi antara pihak kelurahan dan masyarakat, khususnya dalam penyebaran informasi mengenai program-program pemerintah dan kegiatan yang akan dilaksanakan di wilayah Kelurahan Budaya Pampang.

Kegiatan piket ini memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi mahasiswa maupun pihak kelurahan. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi media pembelajaran praktis dalam memahami proses tata kelola pemerintahan di tingkat kelurahan serta meningkatkan keterampilan komunikasi, manajemen administrasi, dan pelayanan publik. Sementara itu, bagi pihak kelurahan, keterlibatan mahasiswa memberikan dukungan dalam mempercepat proses kerja dan meningkatkan efektivitas pelayanan kepada masyarakat.

Kegiatan piket rutin ini juga menjadi sarana membangun interaksi sosial antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Melalui keterlibatan langsung, mahasiswa dapat memahami secara lebih mendalam mengenai dinamika sosial, kebutuhan masyarakat, serta tantangan yang dihadapi pemerintah kelurahan dalam memberikan pelayanan publik yang optimal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap pembangunan masyarakat.

Pelaksanaan piket rutin juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin 16 tentang *Institusi yang Kuat, Adil, dan Efektif* (*Peace, Justice, and Strong Institutions*). Melalui kegiatan ini, mahasiswa berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan transparansi tata kelola pemerintahan di tingkat kelurahan. Dengan adanya piket rutin ini, diharapkan terwujud sinergi yang positif antara mahasiswa, perangkat kelurahan, dan masyarakat. Kegiatan ini sekaligus menjadi bagian penting dari upaya membangun kelurahan yang lebih tertib, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan warganya, serta menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengasah kemampuan manajerial dan pelayanan publik sebagai bekal di masa mendatang.



Gambar 12. Kegiatan Pelayanan di Kantor Kelurahan Budaya Pampang I



Gambar 13. Kegiatan Pelayanan di Kantor Kelurahan Budaya Pampang II

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Budaya Pampang, mahasiswa turut berpartisipasi aktif dalam mendukung kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang dilaksanakan oleh ibu-ibu kelurahan. Keterlibatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di bidang kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Melalui kegiatan PKK, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, belajar mengenai proses pemberdayaan keluarga, serta mendukung program pemerintah dalam mewujudkan keluarga yang sehat, sejahtera, dan berdaya.

Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa membantu berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh ibu PKK, seperti pendataan warga, pengelolaan administrasi, persiapan kegiatan, serta pendampingan saat pelaksanaan program-program sosial dan edukasi. Kegiatan PKK juga mencakup penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan, serta sosialisasi mengenai pola hidup bersih dan sehat. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa dapat memahami secara langsung bagaimana peran ibu PKK dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat, sekaligus belajar tentang strategi pemberdayaan berbasis komunitas.

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan PKK memberikan banyak manfaat, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi media pembelajaran praktis untuk mengasah keterampilan komunikasi, manajemen kegiatan, dan koordinasi dengan masyarakat. Sedangkan bagi ibu PKK dan pihak kelurahan, kehadiran mahasiswa membantu memperlancar pelaksanaan program, memperluas cakupan sosialisasi, dan meningkatkan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PKK juga mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin 3 (*Good Health and Well-being*) dan poin 5 (*Gender Equality*). Hal ini sejalan dengan tujuan PKK yang berfokus pada peningkatan kualitas kesehatan keluarga, kesetaraan peran perempuan dalam pembangunan, serta penguatan perekonomian keluarga melalui kegiatan produktif.

Dengan adanya kerja sama antara mahasiswa KKN dan ibu PKK, diharapkan dapat terjalin sinergi positif yang mampu memperkuat kapasitas masyarakat dalam membangun lingkungan yang sehat, harmonis, dan berdaya saing. Selain itu, pengalaman ini memberikan pemahaman berharga bagi mahasiswa mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat

berbasis keluarga, yang menjadi salah satu fondasi utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Budaya Pampang.

Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Kampung Budaya Pampang telah berhasil mengimplementasikan salah satu aspek fundamental dari tridharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Melalui kolaborasi strategis dengan Bank Sampah "Sahabat Lingkungan" yang dipimpin oleh Bapak Agustin Ying, program ini secara spesifik berfokus pada kegiatan pemilahan dan penimbangan sampah. Kesuksesan utama dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hal ini terbukti dari antusiasme dan partisipasi aktif warga Kampung Budaya Pampang dalam setiap sesi edukasi dan praktik pemilahan sampah. Program ini berhasil mengubah persepsi umum, di mana sampah tidak lagi dipandang sebagai masalah lingkungan semata, melainkan sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi signifikan.

Pendekatan ekonomi sirkular yang diusung oleh Bank Sampah terbukti sangat efektif. Dengan memberikan pemahaman tentang nilai ekonomis sampah, masyarakat termotivasi untuk melakukan pemilahan yang tepat. Sampah yang dikumpulkan kemudian ditimbang dan dikonversi menjadi tabungan atau insentif lain yang bermanfaat bagi mereka. Temuan penting dari kegiatan ini adalah bahwa metode edukasi yang bersifat praktis, langsung, dan kolaboratif jauh lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku daripada pendekatan teoretis semata. Program ini juga secara nyata membantu mengurangi volume sampah yang menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sejalan dengan upaya pemerintah dalam mencapai target pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Refleksi dan Pembelajaran

Bagi kami sebagai mahasiswa, kegiatan KKN ini memberikan pengalaman berharga yang tidak dapat diperoleh di ruang kelas. Kami mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat dan belajar bagaimana merancang solusi yang relevan. Proses kerja sama dengan pengelola Bank Sampah dan warga lokal mengajarkan kami pentingnya komunikasi, adaptasi, dan sinergi antarpihak untuk mencapai tujuan bersama. Kami juga belajar untuk menghadapi tantangan di lapangan dengan fleksibilitas dan kreativitas. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya wawasan akademis, tetapi juga menumbuhkan empati dan kesadaran sosial kami sebagai agen perubahan. Kami menyadari bahwa dampak positif dapat dicapai melalui kontribusi kecil dan kolaborasi yang kuat.

Saran

- a) Untuk menjamin keberlanjutan program, disarankan agar masyarakat dan pengelola Bank Sampah "Sahabat Lingkungan" dapat terus mengoptimalkan sistemnya, misalnya dengan menambah jadwal penimbangan sampah dan memperluas jenis sampah yang diterima. Selain itu, masyarakat dapat didorong untuk mengolah sampah anorganik menjadi produk kerajinan tangan atau barang-barang fungsional yang memiliki nilai tambah. Untuk mendukung upaya ini, perlu adanya inisiatif untuk membangun kemitraan yang lebih formal dan strategis dengan pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, atau sektor swasta yang dapat memberikan dukungan finansial, fasilitas, atau pelatihan.
- b) Bagi pelaksanaan KKN berikutnya, disarankan untuk memperpanjang durasi kegiatan agar dampak yang diberikan dapat lebih mendalam dan berkelanjutan. Agar kontribusi lebih holistik, program KKN dapat diperluas dengan diversifikasi kegiatan lain yang relevan, seperti promosi pariwisata budaya, pengembangan usaha mikro, atau pelatihan literasi digital. Terakhir, sangat krusial bagi peserta KKN selanjutnya untuk melakukan survei pendahuluan yang lebih komprehensif guna mengidentifikasi secara spesifik kebutuhan dan potensi yang dimiliki masyarakat. Langkah ini akan memastikan program yang dirancang benar-benar efektif dan berkelanjutan, serta sesuai dengan kondisi di lapangan.

Daftar Pustaka

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal manusia dan lingkungan*, 23(1), 136-141. DOI: <https://10.22146/jml.18783>
- Dewi, N. P. M. Y. K., & Pradhana, I. P. D. (2022). Pengelolaan sampah anorganik menjadi nilai rupiah pada generasi muda di Desa Jungutbatu. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 251-257. DOI: <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.15757>
- Nugroho, I., Purnomo, E. P., & Khairunnisa, T. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Pringsewu. *Journal of Governance Innovation*, 7(1), 392-409. DOI Number <https://10.36636/jogiv.v7i1.6304>
- Nurmasari, N., Komalasari, E., Mulianto, B., Nurman, N., & Amrillah, M. F. (2024). PELATIHAN INOVASI BANK SAMPAH PLASTIK UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DI BANK SAMPAH PUAN SARI MANDIRI. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35-40. DOI: <https://10.37081/adam.v3i1.1714>
- Sanjaya, A., Saputra, D., Nazar, N., Ananta, R., Arisma, A., Fadillah, N., ... & Jemminastiar, R. (2023). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.56668>
- Seltiawati, A., Shodiqin, A., & Hilman, F. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(3). DOI: <https://10.15575/tamkin.v7i3.19141>
- Purwanti, I. (2021). Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 4(1), 89-98. DOI: <https://doi.org/10.52802/amn.v4i1.40>